

## HUBUNGAN KETELADANAN GURU PAK DENGAN PERTUMBUHAN SPIRITUAL SISWA

Oleh:

Selamat Karo – karo <sup>1)</sup>,  
dan Dahlia Panjaitan <sup>2)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2)</sup>

E-mail:

[selamatkarokaro@gmail.com](mailto:salamatkarokaro@gmail.com) <sup>1)</sup>  
dan [dahliapanjaitan98@gmail.com](mailto:dahliapanjaitan98@gmail.com) <sup>2)</sup>

### ABSTRACT

*This study aims at determining the significant relationship of PAK (Christian religion) Teacher Modeling with students' Spiritual Growth in Methodist 8 Medan Vocational School Academic Year 2018 / 2019. This type of research is correlation descriptive quantitative, the population in this study is all Christian students in SMK Methodist 8 Medan even semester Academic Year 2018 / 2019. The instrument used in this study was a questionnaire totaling 30 items with five choices (a, b, c, d and e), each of 15 questions for the PAK teacher model and 15 questions for students' spiritual growth. Before the questionnaire was used first, the validity and reliability of the questionnaire were tested; the results of the tests were obtained by all valid and reliable questionnaires. The results of the test for the requirements of data normality in which the PAK teacher's model at a 5% significance level was obtained  $[X^2]_{count} < [X^2]_{table}$  ( $4,425 < 67.50$ ) and students' spiritual growth is obtained  $[X^2]_{count} < [X^2]_{table}$  ( $38.82 < 67.50$ ), it can be concluded that the data of the two research variables are normally distributed. The results of the linearity requirements test for the PAK teacher exemplary data with the spiritual growth of SMK Methodist 8 Medan T.A 2018/2019 students are linear, with the equation  $Y = 38.43 + 0.29 x$ , consulted with  $f_{count} > f_{table}$  ( $48.013 > 0.020$ ). The results of the PAK teacher modeling tendency are categorized as moderate (40%) and the spiritual growth of students is categorized as moderate (36%). Based on the results of the correlation coefficient analysis, it was obtained  $r_{count} (0.298) > r_{table} (0.279)$ , this shows there is a relationship between the exemplary PAK teacher with the Spiritual Growth of SMK Methodist 8 Students in Medan TA 2018/2019, followed by the  $t_{test}$  of 5% significance level where  $t_{count} > t_{table}$  ( $2,151 > 1,675$ ). This shows that there is a significant relationship between the model of PAK teacher and the spiritual growth of students of Methodist 8 Vocational School Medan Academic Year 2018/2019.*

*Keywords: Christian Religion Teacher, Model, Students' Spiritual Growth, Methodist 8 Vocational School*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan Keteladanan Guru PAK Dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa SMK Methodist 8 Medan T.A 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif korelasional, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang beragama kristen SMK Methodist 8 Medan semester genap T.A 2018/2019. Populasi dari penelitian ini seluruh siswa yang beragama kristen yaitu 50 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berjumlah 30 item dengan lima pilihan (a,b,c,d dan e), masing-masing 15 soal untuk keteladanan guru PAK dan 15 soal untuk pertumbuhan spiritual siswa. Sebelum*

angket digunakan terlebih dahulu diuji Validitas dan Reliabilitas angket, hasil pengujian diperoleh seluruh angket valid dan reliabel. Hasil uji persyaratan normalitas data yang dimana keteladanan guru PAK pada taraf signifikan 5% diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $4,425 < 67,50$ ) dan pertumbuhan spiritual siswa diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $38,82 < 67,50$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil uji persyaratan linearitas data keteladanan guru PAK dengan pertumbuhan spiritual siswa SMK Methodist 8 Medan T.A 2018/2019 adalah linier, dengan persamaan  $Y = 38,43 + 0,29 x$ , dikonsultasikan dengan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $48,013 > 0,020$ ). Hasil uji kecenderungan keteladanan guru PAK dikategorikan sedang (40%) dan pertumbuhan spiritual siswa dikategorikan sedang (36%). Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi diperoleh  $r_{hitung}$  ( $0,298$ )  $> r_{tabel}$  ( $0,279$ ), hal ini menunjukkan ada Hubungan Antara Keteladanan Guru PAK dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa SMK Methodist 8 Medan T.A 2018/2019, dilanjutkan dengan uji "t" taraf signifikan 5% dimana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,151 > 1,675$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara keteladanan guru PAK dengan pertumbuhan spiritual siswa SMK Methodist 8 Medan T.A 2018/2019.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan wahana pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengenal Allah melalui karya-Nya serta mewujudkan pengenalan-Nya akan Allah Tritunggal melalui sikap hidup yang mengacu pada nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, melalui PAK siswa mengalami perjumpaan dengan Allah yang dikenal, dipercaya dan diimaninya. Perjumpaan itu diharapkan mampu mempengaruhi siswa untuk bertumbuh menjadi garam dan terang kehidupan.

Secara khusus buku PAK memfasilitasi siswa untuk tidak hanya memahami makna hidup sebagai orang beriman namun mewujudkan nilai-nilai iman dalam berbagai bentuk tanggung jawab sosial pada lingkup keluarga, gereja dan masyarakat. Pendidikan Agama Kristen merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Alkitab yang dapat mengembangkan

dari berbagai kemampuan dan kecerdasan siswa. Antara lain dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah memiliki budi pekerti luhur, menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaman dan perbedaannya.

Dengan demikian, sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat maka pengembangan profesi guru PAK juga harus diperhatikan dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar profesi guru PAK tersebut dapat menjadi suatu pekerjaan ataupun panggilan yang dapat mendatangkan kebaikan dan kemaslahatan bagi masyarakat banyak, secara khususnya masyarakat Kristen. Masyarakat menganggap bahwa profesi guru PAK merupakan profesi yang mulia, oleh karena didalamnya diserahkan tugas dan tanggung jawab yang mulia, yaitu menyampaikan karya keselamatan Allah atas manusia. Dengan demikian, profesi guru PAK harus berbeda dengan profesi guru-guru mata pelajaran lainnya. Profesi guru PAK yang dilandasi dengan perwujudan

iman percaya akan Nampak buahnya atau hasilnya melalui kehidupan menjadi garam dan terang (Mat 5:13-16), saksi (Kis1:8) dan surat Kristus (2 Kor 3:3) bagi peserta didik, orang tua peserta didik, kepala sekolah, sesama guru, dan kepada masyarakat yang berada disekitarnya.

Guru sebagai pembimbing guru tidak hanya memberikan petunjuk kepada muridnya tetapi guru juga harus bisa membimbing dan menemani muridnya dalam melangkah, menentukan kemana arah muridnya akan mengembangkan bakat-bakatnya. Guru juga harus membimbing anak didiknya dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Dalam melaksanakan Profesi, Guru bertugas mengajar, melatih dan mendidik siswa. Mengajar berarti mendidik siswa menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa dari yang pasif menjadi aktif. Aktif dalam arti mengembangkan diri, meningkatkan kemampuan daya pikir dan daya tangkap dalam proses belajar mengajar. Tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pengajar ialah orang yang memiliki kemampuan pedagogi sehingga mampu mengutarakan yang ia ketahui kepada peserta didik. Sehingga menjadikan kepehaman bagi peserta didik tentang materi yang ia ajarkan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar, guru selain sebagai pengajar dan pendidik juga harus sebagai teladan dalam kegiatan belajar mengajar. Menjadi teladan

dalam segala hal, dalam perkataan, perbuatan, sikap, kepribadian, tingkah laku bahkan dalam kasih. Guru harus benar-benar bisa menjadi surat yang dapat dibaca oleh setiap orang baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagaimana pepatah mengatakan "Guru kencing berdidri, murid kencing berlari". Dari pepatah tersebut mencerminkan bahwa Guru harus menjadi teladan yang baik, jika guru itu memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya maka secara tidak langsung anak didik akan menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya, begitu juga sebaliknya jika guru itu memberikan contoh yang buruk maka anak didiknya pun akan berbuat buruk juga.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen perannya sangat sentral dalam diri siswa yang diajar. Karena sama seperti Tuhan Yesus Kristus menjadi Guru bagi para MuridNya, demikian juga seorang guru terhadap siswanya. Yesus memberikan teladan yang sangat baik terhadap muridNya, dalam segala hal Yesus memberikan teladan yang harus diikuti muridNya. Baik dari perkataan, perbuatan, tingkah lakunya terutama dalam kasihNya. Sebagai guru Agama KRISTEN, Guru juga wajib menjadi pedoman dan pemimpin serta teladan yang baik bagi peserta didik dan juga harus bisa menyampaikan injil kepada siswa – siswinya.

Pada zaman ini orang memiliki pola hidup konsumerisme, Sejalan dengan hal itu, berdasarkan pengamatan yang penulis lihat selama melangsungkan PPL siswa memiliki pertumbuhan rohani yang kurang baik, terbukti dalam hal

pengucapan. Dihari pertama mengadakan pengamatan yang sangat mengejutkan ketika dalam proses perkenalan dan tegur sapa yang kurang memiliki etika, contohnya peserta didik disekolah itu memanggil peneliti dengan sebutan "Kau" seolah-olah menyamakan mereka dengan peserta didik, hal ini sudah pertentangan dengan 1 Tim 4:12 yang mengajarkan kepada orang muda agar menjadio teladan dan salah satunya teladan dalam perkataan.

Selain itu hal yang lebih memprihatinkan bahwa siswa/i SMK banyak tidak mengetahui isi Alkitab bahkan satu ayat pun mereka tidak tahu atau dengan kata lain satu ayat firman pun tidak ada yang berkesan dihati mereka, tak hanya itu seringkali masalah yang tak kunjung selesai disekolah itu ialah anak-anak sering bolos sekolah dan pada akhirnya surat panggilan sering dilyangkan kkepada orantua.

Selain keteladanan, kualitas,wawasan seorang guru sangat diperlukan alam meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar. Kualitas guru dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi proses dari sisi hasil. Dari sisi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu dapat dilihat juga dari gairah dan semangatnya belajar. Serta adanya rasa percaya diri bagi siswa/i . sedangkan dari segi hasil guru dikatakan berhasil apabila pengajaran disampaikan mampu mengubah perilaku dan karakter, pandangan hidup, motivasi belajar serta kepribadian siswa itu sendiri.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Keteladanan Guru PAK

Keteladanan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang melalui keteladananlah, seseorang dapat menjadi panutan/model bagi orang lain. Seorang guru pendidikan Agama Kristen sangatlah diharapkan keteladannya agar anak yang didik dapat bercermin kepada pribadinya. Kata keteladanan berasal dari kata dasar "teladan". Kata "teladan" sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh. Jadi keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh.

Bambang Marhijanto kamus lengkap Bahasa Indonesia masa kini (1993:111) mengemukakan kata "teladan" adalah perbuatan yang cocok ditiru. Sedangkan menurut Charles Schaefer bagaimana mendidik dan mendisplinkan anak (2003:13) keteladanan/teladan adalah hal yang berhubungan dengan contoh teladan dari orang tua untuk anak-anak, dengan perbuatan dan tindakan-tindakannya sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa keteladanan adalah hal yang berhubungan dengan tindakan yang dapat dicontoh atau ditiru. Sedangkan guru pendidikan Agama Kristen sering kali mendapat arti yang sangat berpengaruh dalam kehidupan siswa /siswi Kristen dalam membina dan meningkatkan iman kepercayaan. N.A.A.Ametembun guru dan anak didik (1997:32) bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah". Dalam hal ini ia mencoba memberi penjelasan bahwa "semua orang yang

memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik disekolah maupun diluar sekolah dapat diberi guru.

### **Ciri-ciri Guru Keteladanan Guru PAK**

Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan profesi lainnya.

Mulyasa(2009:48) mengatakan bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan disampaikan guru bisa dipercaya untuk melaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.

Menurut Gunarsa (1991:111) yang termasuk ciri-ciri keteladanan guru adalah:

- a. Menguasai dan membantu anak didik dalam menghadapi kesukaran yang tidak bterselesaikan.
- b. Di dalam kelas, guru bertindak sebagai pemimpin dalam arti kepemimpinan segala aktifitas yang ada didalam kelas dan menentukan cara pembelajaran.
- c. Disiplin, tegas dan punya kejujuran didalam mengjarkan meteri pelajaran didalm kelas.

Jadi selaku guru sebagai tokoh pendidik, diharapkan dari merekalah masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan. Disamping itu guru juga hendaknya menjadi teladan dalam hidupnya sehari-hari. Sekaitan dengan keteladanan yang harus dimiliki seorang guru, menurut Djamarah (2004:4) “Guru harus menyadari bahwa dirinya adalah figure yang diteladani oleh semua pihak terutama anak didiknya disekolah”.

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa guru harus

menyadari keberadaanya atas figure yang patut diteldani, oleh karena itu dalam bersikap, berbuat dan bertingkah laku, guru harus mencerminkan pola hidup yang sesuai dengan norma-norma Kristen. Guru yang baik belum tentu teladan, tetapi guru yang teladan tentu adalah guru yang baik.

### **Bentuk-bentuk Keteladanan Guru PAK**

Adapun yang menjadi bentuk-bentuk keteladanan guru pendidikan agama Kristen adalah:

#### **Kejujuran**

Seorang guru harus memiliki pengalaman rohani perlu ia sendiri mengenal Tuhan Yesus batinnya harus dijamah dan diterangi oleh Roh Kudus, harus mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan injil kepadanya, harus mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan injil kepada sesamanya manusia dan ada dorongan yang kuat untuk mengantar orang lain kepada Yesus Kristus. Al Budy Pranata “ Etika Praktis (1991:57) mengemukakan kata “jujur” dalam bahasa Belanda “Eerlijk” dan bahasa Jerman “Ehlich” artinya pantas mendapat penghormatan, pantas dihargai. Dia juga memiliki konsep bahwa setiap orang berharga bukan karena bungkusnya dan atau kulitnya, melainkan karena isi atau keaslianya (bukan imitasi dan lain-lain).

#### **Disiplin**

Menurut Soegeng (1995:28) disiplin belajar adalah “kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah atau

peraturan yang berlaku dengan kata lain disiplin belajar adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan”.

### **Hidup Bermoral dan Beriman**

Kata moral merupakan kata yang berasal dari bahasa latin ‘mores’, mores sendiri berarti adat kebiasaan atau suatu cara hidup. Dalam bahasa Indonesia kata “moral” berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku dalam hidup. (Shaffer, 1979) Moral dapat diartikan sebagai kaidah moral atau pranata yang mampu mengatur perilaku individu dalam menjalani suatu hubungan dengan masyarakat. Sehingga moral adalah hal mutlak atau suatu perilaku yang harus dimiliki manusia.

### **Pengertian Spiritual**

Ulf Ekman (2007:5) menyatakan bahwa “Iman adalah sebuah kepercayaan yang sepenuh hati kepada Allah yang datang dari Allah sendiri Tanpa mengenal siapa Allah itu, tidaklah mungkin untuk memiliki iman dalam Dia”. Berdasarkan kutipan diatas Iman adalah percaya pada Allah, bersandar padaNya, dan mengharapkan segala sesuatu yang baik. Ketika seseorang tidak mengenal siapa Allah itu, bagaimana Allah berpikir dan bertindak, karena kita tidak tahu apa yang harus diharapkan dari Dia.

Spiritualitas adalah istilah yang menandakan “kerohanian” atau “hidup rohani”. Kata ini menekankan segi kebersamaan, bila dibandingkan dengan kata yang lebih menonjol

yaitu “kesalehan” yang menandakan hubungan perorangan dengan Allah. Sejalan dengan hal itu Spiritual menurut Ingersol dalam Desmita (2009:264) Spiritual ialah sebagai “wujud karakter spiritual, kualitas atau sifat dasar dan upaya dalam berhubungan atau bersatu dengan Tuhan”. Sedangkan menurut Dossey & Guazetta (2010:105) Spiritual juga diartikan “sebagai inti dari manusia yang memasuki dan mempengaruhi kehidupannya dan dimanifestasikan dalam pemikiran dan perilaku serta dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam, dan Tuhan”. Menurut Sahlan Syafei (2006:76) menyatakan bahwa “spiritual melahirkan perbuatan kepada Tuhan dan sesama tanpa adanya tekanan atau pengaruh pihak lain”.

### **Ukuran Pertumbuhan Spiritual**

Pertumbuhan spiritual dapat terlihat dari perbuatan seseorang. Ibrani 11:1 menyatakan, iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Yakobus menyatakan, Bahwa Iman tanpa perbuatan pada hakekatnya adalah mati, Yakobus 2:26. Dengan kata lain bahwa spiritual seseorang terlihat bertumbuh atau tidak itu terlihat dari perbuatannya. Sebab dalam kehidupan sehari-hari oranglain dapat melihat apakah seseorang itu bertumbuh dalam spiritual atau tidak. Itulah sebabnya kitab ibrani 11 menjelaskan bagaimana saksi-saksi iman dibenarkan oleh karena ia mempercayai Tuhan ketika ia mempersembahkan Ishak, dan Abraham bertindak seperti perkataan yang ia dengar dengan keyakinan yang penuh tanpa ragu sedikitpun. Itulah sebabnya Tuhan mengangkat

dan memberi dia posisi sebagai bapa dari orang beriman. (Bnd Ibr 11:17-19, Roma 4:22-24, dan Yak 2:21). Seorang penginjil navigator Roy Robertson (2010:25) menyatakan bahwa, "Pertumbuhan Iman bukan sekedar kata-kata belaka, akan tetapi iman harus disertai dengan perbuatan. "selanjutnya Edy leo (2011:75) mengatakan bahwa : "iman bukan benda mati yang tidak dapat bertumbuh, melainkan iman itu hidup dan bergerak hingga menghasilkan buah, dan buah dari iman adalah perbuatan". Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa spiritual yang benar itu harus bertumbuh melalui perbuatan kita sehari-hari.

Dari seluruh penjelasan di atas tentang pertumbuhan spiritual siswa, bagaimana cara siswa mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan dan bagaimana praktek siswa secara langsung dalam wujud kelakuannya. Maka dapatlah di ambil kesimpulan bahwa tanggung jawab orangtua dalam Ulangan 6:1-9 sangat berpengaruh besar dengan pertumbuhan iman seorang siswa, jika tanggung jawab orangtua dalam ulangan 6:1-9 tersebut terealisasi dengan baik maka baik pulalah kelakuan yang di miliki siswa dan sebaliknya. Makanya tak heran mengapa begitu banyak siswa yang hidup secara ugal-ugalan, narkoba, seks bebas, bunuh diri, stress dan sebagainya. Itu semua bersumber dari kurangnya tanggung jawab orangtua dalam memperhatikan, memotivasi, mendidik anak dalam pengajaran yang benar dan sesuai dengan firman Tuhan.

### **3. METODE PELAKSANAAN Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara kedua variabel yang ada. Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman para ahli berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk dukungan data empiris dilapangan.

#### **Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk melakukan pengukuran variabel penelitian secara kuantitatif, maka variabel defenisikan sebagai berikut:

1. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen adalah sikap dan tindakan serta pola hidup yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Kristen yang patut ditiru atau dicontoh para siswa baik dalam perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari - hari terutama dalam tugas nya sebagai guru Pendidikan Agama Kristen.
2. Pertumbuhan Spiritual adalah pengenalan yang mendalam dari seseorang terhadap Tuhan yang disembah dan dipercayai dimana ia jug dapat mengimplitasikan nilai-nilai keTuhanan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Teknik Analisis Data**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dapat digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan

dengan menggunakan rumus : Chi Kuadrat ( $X^2$ )

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Arikunto (2011:333)

**b. Uji Linearlitas**

Uji linearlitas diadakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan terikat.

$Y = a + bx$ , untuk memperoleh harga a dan dipergunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum x)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Arikunto (2010:345)

$$b = \frac{(N\sum yx) - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Jika hasil uji coba di atas menunjukkan rhitung > rtabel

pada taraf signifikan 0,95% (0,05%) maka hipotesis diterima.

**4. HASIL dan PEBAHASAN**  
**Deskripsi Hasil Penelitian**

a. Data Ubahan keteladanan guru PAK (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 50 orang, didapatkan skor tertinggi 63 dan skor terendah 36, dengan jumlah rata-rata (M = 49,8 ) dan Standar Deviasi (SD =5,92) . Distribusi frekuensi data-data keteladanguru PAK (X) dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4.1**  
**DISTRIBUSI DATA KETELADANAN GURU PAK (X)**

NO	Rentang	$F_o$	$F_r \%$	Kategori
1	60 - 64	2	4%	Sangat tinggi
2	56 - 59	4	8%	Tinggi
3	52 - 55	14	28%	Cukup tinggi
4	48 - 51	17	34%	Sedang
5	44 - 47	7	14%	CukupRendah
6	40 - 43	2	4%	Rendah
7	36 - 39	4	8%	Sangat rendah
Jumlah		50	100%	

Berdasarkan tabel diatas, maka dengandemikian tingkat kecenderungan keteladanan guru PAK T.A 2018/2019 dikategorikan "sedang"(34%)

b. Data ubahan Pertumbuhan spiritual siswa (Y)

Distribusi frekuensi skor jawaban responden terhadap variabel pertumbuhan spiritual siswa (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Pertumbuhan spiritual siswa (Y)**

NO	Rentang	$F_o$	$F_r \%$	Kategori
1	>58	5	10%	Sangat tinggi
2	54 - 57	16	32%	Tinggi
3	50 - 53	13	26%	Cukup tinggi
4	46 - 49	7	14%	Sedang

5	42 - 45	6	12%	CukupRendah
6	38 - 41	1	2%	Rendah
7	34 - 37	1	2%	Sangat rendah
Jumlah		50	100%	

Berdasarkan tabel diatas maka dengan demikian tingkat kecenderungan keteladanan guru PAK T.A 2017/2018 dikategorikan "tinggi" (32%).

## 2. Uji persyaratan analisis

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas variabel keteladananguru PAK (X) dengan pertumbuhan spiritual siswa (Y) dilakukan dengan rumus chi kuadrat ( $X^2$ ), maka syarat normal dipengaruhi  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan = 5% sebesar 67,50.

Hasil perhitungan  $X^2_{hitung} = 4,425$  dikonsultasikan  $X^2_{tabel}$  derajat kebebasan (dk) = 50 pada taraf signifikan 5% 67,50 dapat dilihat bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  (4,425 < 67,50 ) maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data keteladananguru PAK (X) berdistribusi normal.

Hasil perhitungan  $X^2_{hitung} = 38,82$  dikonsultasikan  $X^2_{tabel}$  derajat

kebebasan (dk) = 50 pada taraf signifikan 5% 67,50 dapat dilihat bahwa  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  (38,82 > 67,50 ) maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data pertumbuhan spiritual siswa (Y) berdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini terdapat dua ubahan, yaitu ubahan bebas dan ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang diduga dapat mempengaruhi data ubahan terikat. Oleh karena itu perlu diuji kelinierannya dengan menerapkan rumus regresi uji linier  $Y = a + bx$ , dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = a + bx$  adalah  $Y = 38,43 + 0,29x$  adalah linier pada taraf 5%. Dari hasil perhitungan ternyata  $f_h > f_t$  ( 48,013 > 0,020 ) maka hipotesis dapat diterima.

## 3. Uji Kecenderungan

**Tabel 4.3**

### **Kecenderungan KeteladananGuru PAK (X)**

No	Interval kelas	$F_o$	$F_r$ %	Kategori
1	>58	2	4%	Sangat Tinggi
2	53 - 57	14	28%	Tinggi
3	48 - 52	20	40%	Sedang
4	43 - 47	7	14%	Rendah
5	<42	7	14%	Sangat Rendah
jumlah		50	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 sampel penelitian ternyata diperoleh untuk kategori kecenderungan

keteladananguru PAK (X) di SMK Methodist 8 Medan T.A 2018/2019 dikategorikan sedang (40%)

**Tabel 4.4**

### **Kecenderungan Pertumbuhan Spiritual Siswa (Y)**

No	Interval kelas	$F_o$	$F_r$ %	Kategori
1	61 - 65	7	14%	Sangat Tinggi

2	56 - 60	6	12%	Tinggi
3	53 - 57	18	36%	Sedang
4	48 - 52	6	12%	Rendah
5	<47	13	26%	Sangat Rendah
jumlah		50	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 sampel penelitian ternyata diperoleh untuk kategori kecenderungan pertumbuhan spiritual siswa (Y) di SMK Methodist 8 Medan T.A 2018/2019 dikategorikan sedang (36%).

#### 4. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi Keteladanan Guru PAK dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa SMK Methoddist 8 Medan T.A 2018/2019 diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,298 dikonsultasikan terhadap tabel product moment pada taraf signifikan 5% dengan N = 50 diperoleh  $r_{tabel} = 0,279$ . Sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( 0,298 > 0,279 ), hal ini menunjukkan adanya hubungan antara Keteladanan Guru PAK dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa SMK Methodist 8 Medan T.A 2018/2019.

Uji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan uji "t" diperoleh  $t_{hitung} = 2,151$  dan  $t_{tabel} = 2,17$  5 pada taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan adanya hubungan yang signifikan keteladanan guru PAK dengan pertumbuhan spiritual siswa SMK Methodist 8 Medan T.A 2018/2019.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keteladanan guru

PAK dengan pertumbuhan spiritual siswa pendidikan agama Kristen dalam Ulangan 6:1-9 SMK Methodist 8 Medan T.A 2018/2019. Dikatakan ada hubungan yang signifikan antara keteladanan guru PAK dengan pertumbuhan spiritual siswa dalam Ulangan 6:1-9 tersebut terlaksana dengan baik terhadap pertumbuhan spiritual anak. Jadi, dapat dinyatakan bahwa ketika keteladanan guru PAK terealisasi dengan baik maka akan berdampak baik pada pertumbuhan spiritual anak dan akan mampu mengenal Tuhan yang disembah dan yang diyakini secara mendalam dan dapat mengimplikasikan nilai-nilai ke Tuhanan atau nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam Ulangan 6:1-9 menekankan beberapa hal keteladanan guru PAK terhadap anak yang harus dijalankan agar spiritual anak bertumbuh dengan baik.:

1. Memperkenalkan Allah sebagai Tuhan dan Juruslamat (Ul 6:1;Ul 6:4)
2. Keteladanan guru PAK untuk mengajarkan takut akan Tuhan (Ul 6:3)
3. Keteladanan guru PAK kepada anak untuk mengajarkan tentang kesetiaan terhadap Tuhan (Ul 6:3)
4. Keteladanan Guru PAK kepada anak untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan (Ul. 6:5)

5. Keteladanan Guru PAK untuk tetap mengingatkan dan mengajarkan secara terus-menerus atau berulang-ulang sampai anak mencapai pertumbuhan spiritual yang baik (Ul 6:6-9),

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah diperoleh dengan berorientasi padamasalah tujuan penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keteladanan guru PAK SMK Methodist 8 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 adalah cenderung sedang (40%).
2. Kecenderungan Pertumbuhan Spiritual siswa SMK Methodist 8Medan Tahun Ajaran 2018/2019dikategorikansedan g (36%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keteladanan guru PAK dengan pertumbuhan Spiritual siswa SMK Methodist 8 Medan T.A. 2018/2019. Hal ini berdasarkan hasil analisis product moment pada taraf signifikan 5% dimana diperoleh  $r_{hitung} (0,298)$  yang dilanjutkan dengan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} 2,151 > 0,298$ . Dengan demikian hubungan tersebut signifikan dan dapat diterima.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, 2008, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta  
 Pranata, 1991, *Etika Praktis : Kejujuran Pada Setiap Orang*, Jakarta: BPK Gunung Mulia  
 Arikunto. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Burkhardt. 2012. *Astrologi Spiritual*. Yogyakarta: BalaiPustaka.

Crow dan crow, 2004, *Pertumbuhan Fisik*, Jakarta: RinekaCipta

Dachi Februarto, 2003, *Spiritualitas Imamat*, Yogyakarta: Ledalero

Dick, 2003, *Pertobatan Baru*, Jakarta : Rineka Cipta

Dossey dan Guazetta, 2010, *Makna Spiritualitas*, Jakarta: B

PK Gunung Mulia Gurnasa, 1991, *Ciri-ciri Keteladanan Guru*, Jakarta: Rineka Cipta

Hasugian W.Johanes, 2016, *Menjadi Guru PAK Profesional*, Medan: BPK GunungMulia

Ibung, 2009, *Ciri-Ciri Manusia Yang Bermoral*, Jakarta: Gunung Mulia

Kompas (2005:19) *Arti Siswaatau Pelajar*

Lateng Hubertus, 2010, *Spiritualitas Pertobatan*, Malang: Gandum Mas

LouthE.Paul, 1997, *Tehnik mengajar*. Malang : Gandum Mas

Malcomm, Brownlee, 2000, *Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor didalamnya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia

Mulyasa E, 2008, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatifdan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdkarya

Marhijanto, Bambang, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gunung Mulia

N.A.A.A, 1997, *Guru Bertanggung Jawab Terhadap Pendidikan Murid*, Yogyakarta: Balai Pustaka

Nasution, 2002 *Ciri-Ciri Guru Yang Baik*, Bandung: Yayasan Kalam

Nainggolan, Jhon, 2007, *Menjadi Guru Agama Kristen*, Bandung : Generasi Info Media

